

**BENTUK PENYAJIAN GORDANG SAMBILAN PADA UPACARA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN SIBANGGOR JULU KECAMATAN SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**Rinda Niari
NIM 18023088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Rinda Niari

NIM/TM : 18023088/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

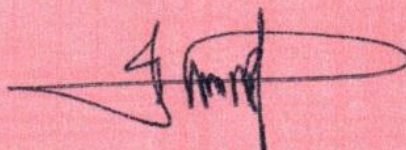
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2023

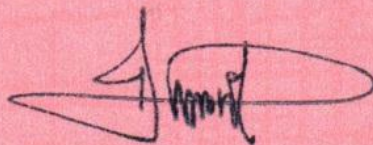
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

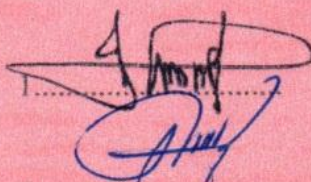
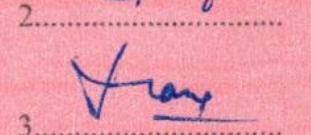

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan
Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Rinda Niari
NIM/TM : 18023088/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Niari
NIM/TM : 18023088/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Rinda Niari
NIM/TM. 18023088/2018

ABSTRAK

Rinda Niari, 2023. Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian Gordang Sambilan yang dipertunjukkan dalam acara pernikahan di kelurahan Sibanggor Julu terdiri dari unsur-unsur yang mendukung pertunjukan Gordang Sambilan tersebut. 1) pemain atau seniman, 2) lagu yang dimainkan. 3) alat musik, 4) kostum tata rias, 5) waktu pertunjukan, 6) tempat pertunjukan, 7) penonton. Ketujuh unsur dalam pertunjukan Gordang Sambilan adalah berbentuk satu kesatuan yang saling berhubungan atau berkaitan. Maka, bentuk penyajian Gordang Sambilan dalam upacara pernikahan adalah sebuah seni pertunjukan musik tradisional berbentuk ensambel sejenis yang menyajikan repertoar tradisional yang terdapat pada masyarakat Sibanggor Julu yang disajikan di halaman rumah saat upacara pernikahan berlangsung.

Kata Kunci : *Gordang Sambilan upacara pernikahan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Drs. Esy Maestro, M.Sn sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
6. Kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	10
1. Bentuk Penyajian	10
2. Musik Tradisional.....	11
3. Upacara Pernikahan	13
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Bentuk Penyajian Gordang Sambilan	40
1. Pemain	48

2. Lagu	57
3. Alat Musik	73
4. Kostum dan Tata Rias.....	77
5. Waktu.....	79
6. Tempat Pertunjukan.....	79
7. Penonton	80
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Sibanggor Julu.....	25
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	27
3. Banyaknya Rumah yang Bekerja di Sektor Pertanian.....	27
4. Data Penduduk Per Jiwa/KK	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Peta Wilayah Kecamatan Sorik Marapi.....	22
3. Peta Kelurahan Sibanggor Julu.....	23
4. Kantor Kelurahan Sibanggor Julu	24
5. Paridian Ni Raja.....	26
6. Sawah di Kelurahan Sibanggor Julu.....	28
7. Balai Sidang Agung kelurahan Sibanggor Julu	29
8. Mesjid Nurul Iman Sibanggor Julu	33
9. Anggota Group Gordang Sambilan Marapi Nauli Sibanggor Julu.....	42
10. Pertunjukan Gordang Sambilan.....	43
11. Prosesi mangupa	45
12. <i>Manortor Mangido Moof</i> Pengantin.....	46
13. Prosesi <i>Mangido Moof</i> Pengantin.....	47
14. Pabuat boru.....	48
15. Manan (Vokalis).....	49
16. Torkis Pangidoan (Gong)	50
17. Hasanuddin (Seruling).....	51
18. Zulhamdi.....	51
19. Zakaria (Jagat).....	52
20. Lomoan (Enek-eneK)	53
21. Roihan (Hudong-kudong).....	54
22. Abdul latif (Apus-apus)	54
23. Amiramah (Hudong-kudong)	55
24. Salman (Hudong-kudong)	56
25. Anwar (Salempong).....	56
26. Khairil (Tali Sasayap).....	57
27. Pemain Jagat yang Melakukan Atraksi.....	71
28. Alat Musik Gordang Sambilan	73

29. Seruling.....	74
30. Saleot	75
31. Gong	75
32. Salempong	76
33. Tali sasayat.....	77
34. Etek.....	77
35. Kostum Group Gordang Sambilan Sorik Marapi Nauli Sibanggor Julu ...	78
36. Tempat Pertunjukan Gordang Sambilan.....	80
37. Tenda Pemain dan Penonton Bersampingan	81
38. Foto bersama bapak caat dan jajarannya.....	94
39. Pemandangan dari bukit rumah ijuk khas desa sibanggor julu.....	95
40. Peneliti mengunjungi bagas godang masyarakat sibanggor julu.....	96
41. Peneliti bersama anggota group gordang sambilan sorik marapi nauli sibnggor julu.....	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Tradisional adalah kesenian yang lahir dan berkembang disuatu masyarakat dan diajarkan atau diwariskan secara turun temurun. Banyak macam kesenian tradisional di Nusantara ini, sehingga disetiap daerah memiliki kesenian tradisional yang unik dan menarik, salah satunya di daerah Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatra bagian Utara yang ibukotanya Medan. Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki kawasan yang cukup luas dengan berbagai kebudayaan khasnya. Dengan wilayah yang sangat luas, tentu banyak juga suku dan budaya yang ada di Sumatera Utara ini seperti suku Batak Toba, Mandailing, Nias, Simalungun, Pakpak, Melayu, dan Karo. Selain suku-suku tadi ada juga suku lainnya seperti Minang, Nias, Jawa, Melayu Aceh dan juga suku lainnya. Suku-suku tersebut memiliki bahasa dan budayanya masing-masing dan juga baju dan rumah adat yang sangat beragam.

Mandailing adalah salah satu suku yang terdapat di Sumatera Utara yang terletak dibagian selatan Sumatra yang tersebar di Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten

Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Batubara, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Kabupaten Roka Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Pasaman Barat. Kelurahan Sibanggor Julu adalah daerah dimana hampir seluruh kesenian yang ada di tanah Batak Mandailing masih aktif dan masih sering di laksanakan pada acara tertentu. Kelurahan Sibanggor Julu terletak di Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Gordang Sambilan adalah salah satu kesenian tradisional etnik Mandailing. Gordang artinya gendang atau bedug sedangkan Sambilan artinya Sembilan (Rizaldi, 1990).

Menurut Girsang, Gordang Sambilan merupakan musik tradisi yang mengakar kuat di Mandailing. Pada awalnya musik ini dijadikan sebagai upacara ritual dan adat, seiring perkembangannya musik ini berfungsi sebagai pendukung dalam acara Sereminal (Girsang, 2007). Versi lain juga menyebutkan makna dari Sembilan itu berarti Sembilan Marga terdahulu yang merupakan marga-marga pertama yang menempati daerah Mandailing Natal, yaitu: Nasution, Pulungan, Rangkuti, Hasibuan, Lubis, Daulai, Matondang, Parinduri dan Batubara.

Gordang Sambilan merupakan kebudayaan suku mandailing yang diperkirakan muncul sejak tahun 1575 di daerah Mandailing Natal saat kepemimpinan raja Sibaroar dari kerajaan Nasution. Dan menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasanuddin yang merupakan anggota atau pemain dari Group Gordang Sambilan Sorik Marapi Nauli Sibanggor Julu beliau mengatakan perkembangan Gordang Sambilan di daerah Mandailing

Natal lebih tepatnya di Sibanggor Julu pada tahun 1960, yang mana dahulu nama Gordang Sambilan ini sendiri bukanlah Gordang Sambilan tetapi Tabu atau Gordang Raja. Dahulu hanya menggunakan 6 gordang saja. Seiring perkembangan zaman pada tahun 1997 nama Gordang Raja ini resmi diganti menjadi Gordang Sambilan dan ditambah 3 gordang lagi dan digunakan sampai sekarang.

Gordang Sambilan atau yang dalam adat Mandailing disebut dengan *Uning-Uning Ni Ompunta Na Jumolo Sunduti* (bunyi-bunyian nenek moyang yang terdahulu) adalah salah satu kesenian tradisional suku Batak Mandailing yang berbentuk ensambel musik tradisional yang menggunakan teknik permainan interlocking. Musik ini dahulu bukan musik hiburan (*Entertainment*), melainkan musik yang pemainnya dan penggunaannya berkaitan dengan adat istiadat di tanah Mandailing dan tidak dapat dimainkan dengan sembarangan. Biasanya digunakan ada pesta adat pernikahan (*horja siraon*) keturunan raja atau orang berpengaruh di desa. Selain upacara adat pernikahan. Di kutip dari artikel Ditindb. 2015. Mengatakan bahwa Gordang Sambilan sebelum islam masuk dikenal mempunyai fungsi untuk upacara memanggil roh nenek moyang, apabila diperlukan pertolongannya pada masyarakat Batak Mandailing Sumatra Utara. Upacara tersebut dinamakan "*Paturuan Sibaso*". Yang berarti roh untuk memasuki menyurupi medium (*Sibaso*). Tujuan pemanggilan ini adalah untuk meminta pertolongan nenek moyang untuk mengatasi kesulitan yang sedang menimpa masyarakat. Misalnya penyakit mewabah karna adanya suatu penularan penyakit yang

menyerang suatu wilayah. Selain itu Gordang Sambilan juga digunakan untuk upacara meminta hujan (*Mangido Udan*) agar hujan turun sehingga dapat mengatasi kekeringan yang mengganggu aktivitas pertanian. Juga bertujuan untuk menghentikan hujan yang telah berlangsung terus menerus yang menimbulkan kerusakan.

Selain itu, pada pertunjukan Gordang Sambilan terdapat beberapa rangkaian acara yang biasa digunakan pada upacara pernikahan di Sibanggor Julu Kabupaten Mandailing Natal yaitu, *manyambut marapule* (menyambut pengantin), prosesi *mangupa* (mengembalikan tondi), *turun hata* (memberikan nasehat kepada kedua mempelai), *manortor mangido moof* (manortor meminta maaf), *pabuat boru* (prosesi menyerahkan anak perempuan kepada pihak laki-laki).

Dimana acara ini dimulai pada pagi hari sekitaran jam 09.00 sampai jam 16.30 sore. Permainan Gordang Sambilan memiliki teknik khusus dalam permainannya. Teknik yang digunakan dalam upacara pernikahan sama dengan teknik Gordang Sambilan dalam upacara lainnya. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah lagu atau komposisi yang ditampilkan pada upacara pernikahan tersebut. Alat musik ini biasanya terbuat dari pohon ingul tetapi pada saat sekarang sudah menggunakan pohon kelapa dikarenakan sangat sulit menemukan pohon ingul di hutan. dan Gordang ini terbuat dari kayu yang dilapisi kulit sapi atau kerbau. Gordang Sambilan mempunyai panjang dan diameter yang berbeda sehingga menghasilkan nada yang berbeda pula. Gordang Sambilan biasanya dimainkan 6 atau 7 orang

dengan nada gendang yang paling kecil 1, sebagai *apus-apus*, gendang 2,3 sebagai *tepe-tepe*, gendang 4,5 dan 6 sebagai *hudong-kudong*, gendang 7,8 dan 9 sebagai *jagat*. Dalam pertunjukan kesenian Gordang Sambilan ini fungsi penonton sangat berperan besar dalam kesuksesan acara dimana biasanya penonton yang hadir dalam acara tersebut terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh politik maupun pemuka adat yang berasal dari daerah tersebut termasuk juga tamu undangan dalam acara tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Gordang Sambilan arisan budaya dari tanah Batak Mandailing yang menarik untuk diteliti. Pada zaman sekarang ini Gordang Sambilan sudah sangat banyak perkembangannya. Bentuk penyajiannya pun lebih menarik dan antusias masyarakat terhadap Gordang Sambilan ini semakin baik dan banyak diminati. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti “Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fungsi Gordang Sambilan dalam upacara pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bentuk penyajian Gordang Sambilan dalam upacara pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

3. Struktur pertunjukan Gordang Sambilan pada upacara perta pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
4. Jenis alat musik Gordang Sambilan dalam upacara pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
5. Para Pemain Gordang Sambilan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini perlu dibatasi masalah agar permasalahan tidak meluas, maka perlu befokus pada pokok permasalahan dan peneliti dapat lebih terstruktur. Oleh karna itu dalam penelitian ini masalah dibatasi persoalan “Bentuk Penyajian Gordang Sambilan Pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandiling Natal?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada

Upacara Pernikahan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan referensi serta masukan bagi mahasiswa Departemen Sendratasik.
2. Menambah wawasan penulis serta ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional Gordang Sambilan di Kelurahan Sibanggor Julu Kecamatan Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sebagai bahan bacaan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian Gordang Sambilan yang lebih mendalam.